

## **Penerapan *Problem Based Learning* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Bendungan Kota Semarang**

**Fahma Tri Humardani<sup>1</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Luthfaida Mayasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50125

<sup>3</sup>SDN Bendungan, Jl. Veteran No. 1, Bendungan. Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50231

Email:

[fahmatri8@gmail.com](mailto:fahmatri8@gmail.com), <sup>2</sup> [Suyoto1964@upgris.ac.id](mailto:Suyoto1964@upgris.ac.id), <sup>3</sup> [luthfaidamayasari51@guru.sd.belajar.id](mailto:luthfaidamayasari51@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS materi Bab II harmoni dalam ekosistem melalui model Problem Based Learning (PBL) berbasis pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SD Bendungan Kecamatan Gajah mungkur Kota Semarang. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini didasari dari kegiatan observasi di lapangan, terdapat masalah yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKTP dalam pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setelah menggunakan model Problem Based Learning berbasis pembelajaran diferensiasi, pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 74%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 80%.

**Kata kunci:** Hasil belajar, problem based learning, Diferensiasi

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the increase in learning outcomes in IPAS on the Mutuall for chapter II harmony in ecosystems through the Problem Based Learning (PBL) based on differentiation learning model. This research is a Classroom Action Research. The research subjects were 28 fourth grade students of SD Bendungan, Gajah mungkur District, Semarang City. The research design uses the Kemmis and Taggart models. Data collection techniques are observation and tests. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. This research is based on field observations, there is a problem, namely students are seen to be less active when learning activities take place and the low student learning outcomes are evidenced by student scores that are still below the KKM in IPAS lessons. The results showed an increase after using the Problem Based Learning l based on differentiation model in the first cycle the average value showed an increase of 74%, while in the second cycle the average value was 80%.*

**Keywords:** Learning outcomes, problem based learning, Differentiation

## 1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009).

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011: 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009).

Pada proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) siswa diharapkan dapat berpikir kritis dalam

memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar siswa. PBL juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan lebih berbekas pada ingatan siswa (*long term memory*) karena siswa mencoba dan memahami masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Karena itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif.

Keberhasilan belajar dapat dilihat pada hasil belajar dan penerapan pembelajaran guru yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. (dalam Evi Lailiy 2016: 55) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) merupakan pendekatan yang mengizinkan guru untuk merencanakan strategi untuk memenuhi kebutuhan dari setiap siswa. Menurut Adriany (dalam Lailiyah 2016 : 55) menyampaikan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan teori pembelajaran yang berdasarkan premis bahwa pendekatan instruksional harus berdasarkan perbedaan karakteristik individu dalam kelas yang merespon kebutuhan pesesta didik.

Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan siswa. Menurut Heacox (dalam Candra Ditasona 2017 : 45) pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berdiferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Jika diumpamakan dengan menu makanan, di dalam pembelajaran diferensiasi setiap individu akan mendapatkan menu pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menikmati menu pembelajaran yang mereka sukai, dan tetap tidak kekurangan nutrisi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Berdasarkan pada

karakteristik siswa, Tomlinson (dalam Candra Ditasona 2017 : 45) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu : (1) kesiapan belajar → apabila tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa, (2) profil belajar → apabila tugas yang diberikan guru mampu mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang disukainya, (3) minat → apabila tugas yang diberikan guru mampu merangsang rasa ingin tahu dan gairah belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi data analisis nilai di atas tindakan prasiklus siswa kelas V SD Negeri Bendungan sebanyak 28 siswa hanya ada 13 siswa atau 46% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 15 siswa atau 54% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketercapaian ketuntasan yaitu  $\geq 75$ . Meskipun demikian penerapan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. peneliti menemukan berbagai permasalahan yang ada di kelas 5B. Yaitu Hasil Belajar prasiklus IPAS yang diberikan peneliti masih rendah. Siswa mudah bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Guru jarang melakukan inovasi. Penggunaan model pembelajaran dan belum menggunakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, prasiklus yang digunakan peneliti melalui tes assesment hasil evaluasi belajar yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bab II.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5B SDN Bendungan kota Semarang yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti membuat pembelajaran berbasis diferensiasi untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran diferensiasi ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi anak sesuai dengan gaya belajarnya. Peneliti penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut dengan tujuan untuk melakukan inovasi pada pendekatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS materi harmoni dan ekosistem.

Adapun penelitian relevan yang dijadikan rujukan yakni Penelitian yang mendukung yaitu Indah Septa Ayu Laia dkk. dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Research Volume 8, Nomor 20, Oktober 2022 p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364 berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dari 31.46 ke 69.58. Dalam hal ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan efek positif pada siswa, mereka merasa senang dengan penerapan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya.

Penelitian oleh Astuti, Risti dalam Jurnal Pendidikan Guru Profesi Vol.1 No.1, Juli 2023, berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning”. Hasil penelitian menunjukkan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *ProblemBasedLearning*. Hal ini tercermin dari rata-rata skor Siklus I sebesar 75 dengan nilai capaian sebesar 73%. Hasil belajar siswa dari Siklus I meningkat pada Siklus II yaitu 83 dengan capaian ketuntasan belajar klasikal 93%. Sehingga dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SD 2 Mijen..

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi di SDN Bendungan Tahun ajaran 2023/2024.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

berlangsung 2 siklus dimana masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan. Empat tahapan tersebut diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru mitra peneliti selaku kolaborator dalam penelitian tindakan serta teman sejawat yaitu teman guru yang memiliki peran ketika melakukan pengamatan agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas termasuk jenis *penelitian* yang tujuannya ialah untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar IPAS Harmoni dalam ekosistem melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Kecamatan Gajah mungkur Kota Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Bendungan yang beralamat di , Jl. Veteran No. 1, Bendungan. Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50231. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5B SDN Bendungan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa. Objek dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS dengan materi Harmoni dalam Ekosistem. Teknik

pengumpulan data yang digunakan ialah tes. Tes hasil akhir dilaksanakan menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan sesuai hasil evaluasi pada akhir siklus harmoni dalam ekosistem. Data tersebut lalu dianalisa menggunakan statistik deskriptif, yakni mencari rata-rata dan ketuntasan belajar. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan hasil belajar antar siklus. Ketuntasan hasil belajar diperoleh sesuai standar yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan dari proses belajar mengajar. Ketuntasan hasil belajar IPAS siswa yaitu minimal 75. Ketuntasan belajar ini dapat diukur apabila seorang siswa dapat mencapai daya serap 65% secara individu dan 75% secara klasikal dengan tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. (Depdiknas, buku 3, 2004;16).

Distribusi frekuensi hasil belajar dapat *dilihat* pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi Hasil Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 84%	Tinggi
3.	53% - 68%	Cukup
4.	37% - 52%	Rendah
5.	20% - 36%	Sangat Rendah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data hasil belajar pra siklus siswa kelas 5B pada mata pelajaran IPAS di SDN Bendungan masih belum *optimal*. Terbukti bahwasanya nilai hasil tes Pra siklus siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Sebelum dilakukan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa materi Memakan dan dimakan sebelum diberikan tindakan. Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari Senin, 26 Juli 2023. Data Hasil belajar

siswa dalam kegiatan pra tindakan diambil dari hasil Prasiklus harian IPAS materi memakan dan dimakan, nilai rata-rata 69%. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, ada 13 siswa atau 46 % sedangkan 15 siswa atau 54 % memiliki nilai di bawah 75,00. Nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP))  $\geq 75,00$  yang telah ditetapkan oleh Guru kelas.

Pada siklus I dilakukan pada hari Rabu, 2 Agustus 2023. Berdasarkan penelitian di siklus I, hasil belajar IPAS siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes tindakan akhir siklus I pada mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem makan dan dimakan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data hasil belajar siswa dalam tindakan siklus I diambil dari hasil tes IPAS materi ekosistem yang harmonis pada tranfer energi pada makhluk hidup nilai rata-rata 74. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, ada 14 siswa tuntas atau 50% sedangkan 14 siswa atau 50% tidak tuntas memiliki nilai di bawah 75,00. Bila dibandingkan dengan sebelum pra siklus diberikan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran diferensiasi hanya 46% saja dengan 13 siswa yang tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Meskipun demikian penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada siklus I, keseluruhan indikator keberhasilan belum tercapai. Akan tetapi, peneliti sangat memerlukan agar penelitian berlanjut ke siklus II.

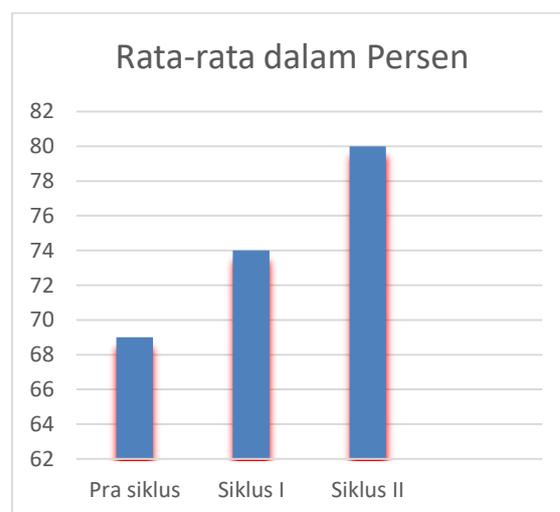
*Aktivitas* siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 9 Agustus 2023. Soal evaluasi berupa tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 10 butir dengan bentuk soal yaitu pilihan ganda. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes akhir tindakan siklus II pada mata pelajaran

IPAS materi ekosistem yang harmonis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V SD Negeri bendungan, sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data hasil belajar siswa dalam tindakan siklus II diambil dari hasil tes IPAS materi Ekosistem yang harmonis, nilai rata-rata 80%. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, ada 20 siswa atau 71% sedangkan 8 siswa atau 29% dinyatakan tidak tuntas.

Nilai hasil belajar IPAS siswa siklus I selengkapnya dapat diuraikan pada Nilai hasil belajar IPAS siswa siklus II berikut :

Nilai hasil belajar IPAS siswa siklus II yang diperoleh siswa kategori amat 85–100 sebanyak 8 siswa, kategori nilai baik 75–84 sebanyak 13 siswa, kategori nilai cukup 65–74 sebanyak 7 siswa, sedangkan nilai kategori sangat kurang  $< 55$  tidak ada yang mendapatkan.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar IPAS siswa pada tes siklus I dan tes siklus II, dapat dilihat pada Perkembangan hasil belajar IPAS siswa pada tes siklus I dan tes siklus II berikut : dari jumlah 28 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus II sebanyak 20 siswa atau 71% sedangkan sisanya 8 siswa atau 29% belum tuntas. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Rata-rata Hasil Belajar Matematika

Diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 5B pada proses pembelajaran IPAS materi Bab II

Harmonis dalam dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berdiferensiasi dapat peningkatan setiap kegiatan pembelajaran persiklusnya. Adapun presentase rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 69%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 74%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80%.

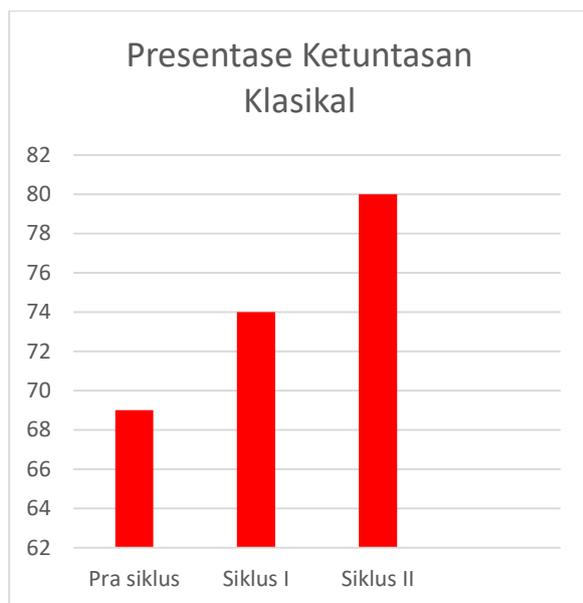


Diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 5B pada proses pembelajaran IPAS materi Bab II harmoni dalam ekosistem dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berdiferensiasi dapat meningkatkan setiap kegiatan pembelajaran persiklusnya. Adapun presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 69%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 74%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80%. Pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Tindak lanjut yang diberikan kepada siswa yang belum tuntas yaitu dengan melakukan koordinasi pada wali kelas agar bisa dilakukan perbaikan dan pendampingan. Hasil belajar IPAS siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Matematika siswa

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	13	14	20
Jumlah siswa tidak tuntas	15	14	8
Presentase tuntas	46%	50%	71%
Presentase tidak tuntas	54%	50%	29%
KKTP	75	75	75
Rata-rata nilai	69	74	80

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi harmoni dalam ekosistem pada kelas V SD Negeri Bendungan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II meningkat. Pada pra tindakan diambil dari hasil evaluasi prasiklus IPAS materi Harmoni dalam ekosistem, nilai rata-rata 69. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, hanya ada 13 siswa atau 46% sedangkan 15 siswa atau 54 % memiliki nilai di bawah 75,00. Pada hasil penelitian siklus I, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKTP yaitu 14 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKTP adalah 14 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 50% dan yang belum tuntas yaitu 50%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya presentase belajar pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKTP yaitu 8 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKTP adalah 20 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 71% dan yang belum tuntas yaitu 29%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80. Hal ini menunjukkan presentase kenaikan yang signifikan pada siklus I ke siklus II.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Astuti, Risti dalam Jurnal *Pendidikan Guru Profesiona* Vol.1 No.1,

Juli 2023, berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning”. Hasil penelitian menunjukkan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Hal ini tercermin dari rata-rata skor Siklus I sebesar 75 dengan nilai capaian sebesar 73%. Hasil belajar siswa dari Siklus I meningkat pada Siklus II yaitu 83 dengan capaian ketuntasan belajar klasikal 93%. Sehingga dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SD 2 Mijen..

### SARAN

Untuk siswa : Sebaiknya siswa berusaha sebaik-baiknya untuk memperhatikan penjelasan guru ketikaguru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk guru : Guru sebaiknya lebih kreatif *dalam* merancang pembelajaran, salah satunya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai gaya belajar siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep- konsep pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Untuk kepala sekolah : Kepala sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pelajaran salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran melalui pelatihan, seminar atau diklat. Kepala sekolah bisa memberikan bimbingan dan pelatihan untuk guru dalam pengembangan pelajaran agar prestasi belajar siswa lebih baik dan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Andini, D.W. 2016. Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *J. Pendidik. Ke-SD-an*. Vol.2, No.3. Hal 340 – 349

Arikunto, Suharsimi. 2007. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Risti. 2022. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*. Vol. 1, No. 1, Juli 2023, Hal. 73-83

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Ditasona, Candra. 2017. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA. *J.EduMat*. Vol.2, no.1. Hal. 43 – 54.

Lailiyah, Evi. 2016. Pendekatan Differentiated Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (ISSN 2528-3901)*. Vol. 1, no.2. Hal. 52 – 61. Hal. 52 – 61.

Laia, I.S.P 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa *J.Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Permai.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV